

Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas dan Hubungannya dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar

Uyun Rifka Azzahra¹, Yanti Yandri Kusuma², M. Syahrul Rizal³, Rizki Ananda⁴, Sumianto⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

e-mail: uyunrifkaazzahra@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran guru dalam pengelolaan kelas yang belum maksimal terlaksana yang diduga akan mempengaruhi motivasi belajar siswa di UPT SD Negeri 019 Muara Uwai. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hubungan peran guru dalam pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa Kelas III dan IV UPT SD Negeri 019 Muara Uwai. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 siswa. Teknik pengambilan dan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif statistik dan analisis korelasi *product moment* dengan taraf signifikan 0,05. Berdasarkan hasil penelitian, peran guru dalam pengelolaan kelas termasuk kategori tinggi yaitu 76,04%. Motivasi belajar siswa termasuk kategori tinggi yaitu 83,20%. Sedangkan peran guru dalam pengelolaan kelas tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar di UPT SD Negeri 019 Muara Uwai. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,350 < 0,361 pada taraf signifikan 5% dan berada di koefisien interval 0,20-0,399 yang berarti mempunyai tingkat hubungan yang rendah.

Kata kunci: Peran Guru, Pengelolaan Kelas, Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Guru adalah seseorang yang menunjukkan dedikasi dalam memindahkan pengetahuan, memfasilitasi proses pembelajaran, dan membimbing siswa untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang isi yang diajarkan. Sesuai dengan Hukum Nomor 14 tahun 2005, pelatih merujuk kepada seorang praktisi pendidikan yang bertanggung jawab dalam kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, dan mengukur perkembangan siswa pada tingkat pendidikan awal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Hakim et al., 2022). Instruktur memainkan peran sebagai teladan dan identitas bagi peserta didik serta lingkungan belajar mereka (Mutiaramses et al., 2021). Oleh karena itu, instruktur dapat diartikan sebagai individu yang memiliki dedikasi tinggi dalam mengajar berbagai bidang ilmu, pendidikan, dan membimbing serta melatih peserta didik agar memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap pengetahuan yang diberikan.

Mengenai signifikansi peran seorang pendidik, penting bagi seorang guru untuk menguasai berbagai keahlian. Tidak hanya aspek akademik, tetapi juga kemampuan untuk memotivasi siswa agar mereka Didorong oleh motivasi dalam proses pembelajaran, ini akan menghasilkan peningkatan kinerja akademik dan membantu siswa mencapai tujuan yang diinginkan di masa depan. Selain itu, peran pendidik guru memiliki nilai penting, terutama ketika objek pekerjaannya adalah siswa yang dapat diibaratkan sebagai kertas kosong. Guru bertanggung jawab dalam menentukan isi dari kertas tersebut, dan kualitasnya bergantung pada sejauh mana guru dapat menjadi pendidik yang memiliki kapasitas dan kompetensi profesional. Oleh karena itu, peran guru

memiliki peran yang sangat penting dalam membangun negara Indonesia dan melahirkan generasi yang berkualitas untuk masa depan.

Menurut (Maylitha et al., 2023), Manajemen kelas merupakan praktek yang dijalankan oleh pendidik untuk mengorganisir, merencanakan, mengarahkan, membimbing, dan mengoptimalkan proses pembelajaran. Ini tidak hanya berhubungan dengan praktik, tetapi juga melibatkan penggunaan sumber bahan ajar, fasilitas, dan media pembelajaran dengan tujuan menciptakan lingkungan kelas yang aktif, efektif, dan berkualitas. Keterampilan dalam mengelola kelas merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Manajemen kelas yang efektif merupakan syarat mutlak dalam terciptanya proses pembelajaran yang efektif.

Prestasi belajar siswa dapat terpengaruh oleh tingkat motivasinya. Motivasi merupakan salah satu elemen utama yang memiliki dampak signifikan pada hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung mencapai prestasi yang tinggi, sementara siswa yang kurang termotivasi cenderung mencapai prestasi yang rendah. Tingkat motivasi dapat menjadi penentu sejauh mana seseorang menginvestasikan usaha dan semangat dalam kegiatan belajar, dan tentu saja, tingkat usaha dan semangat tersebut akan berdampak pada hasil yang diraih. Prestasi para siswa dalam perjalanan pembelajaran mereka sangat bergantung pada pengalaman edukatif yang mereka jalani.

Wina Sanjaya, dalam penelitiannya yang dikutip oleh (Rahman, 2021), menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor dinamis yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Terkadang, rendahnya prestasi siswa tidak bersumber dari kekurangan kompetensi, melainkan karena kekurangan semangat dalam mengejar pembelajaran. yang mengakibatkan kurangnya usaha dalam mengoptimalkan potensi mereka. Dalam pendekatan pengajaran konvensional yang umumnya menerapkan metode ekspositori, seringkali perhatian terhadap motivasi terabaikan oleh pendidik. Kadang-kadang guru terkesan memaksakan siswa untuk menerima materi yang diajarkan tanpa memperhatikan motivasi mereka. Keadaan ini tidak menguntungkan karena siswa tidak dapat mencapai pembelajaran yang optimal, yang pada akhirnya juga menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal. Dalam pandangan pembelajaran modern, motivasi ditempatkan sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan semangat belajar siswa.

Motivasi pembelajaran adalah keadaan psikologis yang ada dalam setiap individu, di mana terdapat dorongan yang mendorong seseorang untuk mengambil langkah-langkah dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Mc Donald, sebagaimana dikutip oleh Sunarti Sumar, motivasi adalah perubahan dalam kekuatan batin yang terjadi dalam diri seseorang, yang ditandai oleh munculnya perasaan dan respons yang bertujuan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, motivasi adalah pendorong yang dapat mempengaruhi perilaku khusus yang diarahkan menuju pencapaian tujuan yang spesifik. Tindakan atau perilaku yang ditunjukkan oleh individu dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat bergantung pada tingkat motivasi yang dimiliki oleh individu tersebut.

Para pendidik perlu menyadari bahwa tidak semua konten pembelajaran mampu menggugah minat setiap murid, dan sebaliknya, tidak semua murid tertarik pada konten yang serupa. Mereka harus memiliki keterampilan untuk menginspirasi semangat dan perhatian siswa terhadap materi yang sedang diajarkan. Motivasi memegang peran sentral dalam perkembangan siswa, dan sebagai akibatnya, para pendidik harus memiliki keterampilan untuk membangkitkan motivasi dalam proses belajar siswa.

Setelah melakukan pengamatan, peneliti mencatat bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, namun masih terdapat beberapa aspek yang belum diterapkan secara optimal. Keadaan ini terlihat dalam proses belajar mengajar, di mana guru masih melaksanakan proses pembelajaran dalam keadaan yang rutin dan kurangnya variasi dalam aktivitas pengajaran. Akibatnya, siswa kurang termotivasi untuk belajar, bahkan ada sejumlah siswa

yang kurang tertarik dan tidak mengikuti pembelajaran secara efektif, seperti mereka yang terlibat dalam percakapan saat guru sedang menjelaskan materi, siswa yang sering keluar masuk ruangan selama proses pembelajaran, dan siswa yang tertidur saat pembelajaran berlangsung, yang mengakibatkan gangguan dalam kelancaran proses belajar-mengajar. Jika kondisi ini terus berlanjut, akan berdampak negatif bagi perkembangan siswa.

Pengelolaan kelas tidak hanya seputar tentang bagaimana guru mengelola tata letak sarana prasarana dikelas, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana guru menciptakan hubungan komunikasi berinteraksi antara pengajar dan murid untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung sehingga hal tersebut akan berdampak positif terhadap siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Karena alasan itu, keahlian dalam mengelola kelas secara efektif menjadi penting bagi pendidik. Guru perlu memperoleh kompetensi yang cemerlang dalam mengorganisir kelas agar menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa merasa gembira dan terdorong untuk belajar dengan penuh semangat. Selain itu, manajemen kelas yang baik juga akan berdampak positif pada pencapaian tujuan pembelajaran siswa.

Mengacu pada konteks yang telah dikemukakan sebelumnya, minat para peneliti tertarik untuk menjalankan studi terhadap fenomena ini dengan judul yang berbunyi **“Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Dan Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar”**.

METODOLOGI

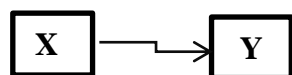
Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan peneliti dimulai pada bulan Mei Tahun Ajaran 2022/2023 dan dilaksanakan di SD Negeri 019 Muara Uwai yang beralamat di Jl. Nurmahyudin Desa Muara Uwai Kec. Bangkinang Kab. Kampar. Peneliti memilih lokasi ini karena ditemukannya permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu ditinjau dari segi kemampuan, waktu dan jarak, penulis merasa mampu untuk melakukan penelitian di sekolah ini.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional yaitu suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel dengan jenis penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2017). Penelitian jenis ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang dilakukan dengan cara mengukur variabel yang ada kemudian menghitung koefisien korelasi antara dua variabel tersebut. Variabel yang diukur koefisien korelasinya dalam penelitian ini yaitu peran guru dalam pengelolaan kelas sebagai variabel bebas (X) dan motivasi belajar sebagai variabel terikat (Y) yang diuji menggunakan *pearson product moment*.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa” peran guru dalam pengelolaan kelas sebagai variabel bebas (X) dan motivasi belajar sebagai variabel terikat (Y). Maka hubungan variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar Hubungan Variabel

Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, (2019:145) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur nilai dan variabel yang diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa lembar angket, lembar observasi yang diberikan peneliti dalam mengukur

peran guru dalam pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas III dan IV UPT SD Negeri 019 Muara Uwai.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Riduwan, (2015:24) metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 macam teknik pengumpulan data yaitu angket, observasi dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara peran guru dalam pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa kelas III dan IV SD Negeri 019 Muara Uwai. Menurut Priyatno (2010:16) menjelaskan bahwa untuk mengetahui bagaimana keeratan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain dapat diketahui dengan menghitung nilai koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi selain digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan juga digunakan untuk mengetahui arah hubungan dua variabel atau lebih.

Apabila data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif maka pola analisis statistik yang digunakan. Tujuan analisis data ialah untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan. Data yang diperoleh dari penelitian diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

TEMUAN

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 019 Muara Uwai yang memiliki dua kelas, yakni kelas III dan IV. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam rentang waktu 26 Mei hingga 31 Mei 2023. Data deskriptif yang disampaikan mencakup data variabel peran guru dalam pengelolaan kelas (X). Tujuan dari ini adalah untuk memberikan ikhtisar tentang hasil penelitian ini. Informasi terperinci mengenai hasil perhitungan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel Hasil Angket Pengelolaan Kelas

Pernyataan	Kategori/Persentase			
	SS	S	J	TP
Guru mempertahankan lingkungan kelas yang nyaman	13 (43,44%)	14 (46,67%)	3 (10%)	0 (0%)
Guru mengajak siswa untuk membersihkan kelas sebelum pembelajaran dimulai guna menciptakan suasana yang nyaman	11 (36,67%)	16 (53,33%)	3 (10%)	0 (0%)
Guru mengatur tata letak ruang kelas untuk menciptakan atmosfer pembelajaran yang menarik dan menyenangkan	11 (37,67%)	13 (43,44%)	3 (10%)	3 (10%)
Guru memulai proses pembelajaran tanpa memperhatikan kenyamanan ruang kelas	1 (3,33%)	5 (16,67%)	10 (33,33%)	14 (46,67%)
Guru melakukan ice breaking ketika siswa sudah mulai jenuh dengan pembelajaran	6 (20%)	14 (46,67%)	10 (33,33%)	0 (0%)
Guru merespons pertanyaan yang diajukan oleh siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung	9 (30%)	17 (56,67%)	4 (13,33%)	0 (0%)
Guru mengabaikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa saat proses pembelajaran sedang berlangsung	2 (6,67%)	7 (23,33%)	8 (26,67%)	13 (43,33%)
Guru tidak memberikan penjelasan ketika siswa menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran	2 (6,67%)	2 (6,67%)	10 (33,33%)	16 (53,33%)
Guru memanfaatkan bahan ajar yang menarik dan kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran	4 (13,33%)	8 (26,67%)	14 (46,67%)	4 (13,33%)
Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik pada saat pembelajaran seperti gambar dan video	6 (20%)	8 (26,67%)	5 (16,67%)	11 (37,67%)
Guru membentuk kelompok belajar agar siswa bersemangat dalam belajar	5 (16,67%)	9 (30%)	15 (50%)	1 (3,33%)
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum	12	14	4	0

Pernyataan	Kategori/Persentase			
	SS	S	J	TP
menjelaskan materi yang akan dipelajari	(40%)	(46,67%)	(13,33%)	(0%)
Guru memberikan instruksi yang terperinci dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada siswa di lingkungan sekolah	14 (46,67%)	14 (46,67%)	1 (3,33%)	1 (3,33%)
Ketika proses pembelajaran berlangsung, pendidik menyampaikan materi pelajaran dengan penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa	19 (63,33%)	8 (26,67%)	3 (10%)	0 (0%)
Pendidik tidak memberikan panduan yang terperinci dalam menyelesaikan tugas yang diberikan di lingkungan pendidikan	1 (3,33%)	3 (10%)	8 (26,67%)	18 (60%)
Guru memberikan penghargaan setelah berhasil berpartisipasi dengan baik dalam proses pembelajaran	2 (6,67%)	13 (43,44%)	13 (43,44%)	1 (3,33%)
Pendidik menginspirasi dan memberikan dorongan kepada murid-murid agar termotivasi dan bersemangat dalam menjalani proses pembelajaran	9 (30%)	16 (53,33%)	4 (13,33%)	1 (3,33%)
Guru mengucapkan kata “tidak benar, salah” jika mendapatkan jawaban pertanyaan yang tidak tepat	1 (3,33%)	3 (10%)	16 (53,33%)	10 (33,33%)
Guru memberikan teguran jika ada siswa yang mengganggu proses pembelajaran	10 (33,33%)	16 (53,33%)	3 (10%)	1 (3,33%)
Guru tidak memberikan teguran jika ada siswa yang mengganggu proses pembelajaran	4 (13,33%)	3 (10%)	5 (16,67%)	18 (60%)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi motivasi dalam pembelajaran yang dialami oleh siswa yang berada di kelas III dan IV di UPT SD Negeri 019 Muara Uwai. Data yang disajikan merupakan deskripsi mengenai variabel motivasi belajar siswa (Y) guna memberikan gambaran mengenai hasil penelitian ini. Rincian hasil perhitungan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel Hasil Angket Motivasi Belajar

Pernyataan	Kategori/Persentase			
	SS	S	J	TP
Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh	16 (53,33%)	14 (46,67%)	0 (0%)	0 (0%)
Saya menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu	10 (33,33%)	17 (56,67%)	3 (10%)	0 (0%)
Bagi saya yang terpenting adalah mengerjakan tugas tepat waktu tanpa peduli dengan hasil yang akan saya peroleh	0 (0%)	7 (23,33%)	13 (43,44%)	10 (33,33%)
Saya tidak serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	0 (0%)	4 (13,33%)	6 (20%)	20 (66,67%)
Jika nilai saya tidak memuaskan, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi lebih memuaskan	12 (40%)	15 (50%)	3 (10%)	0 (0%)
Saya akan merasa puas apabila dapat menyelesaikan tugas namun tidak mendapat nilai yang bagus	1 (3,33%)	3 (10%)	12 (40%)	14 (46,67%)
Jika nilai saya tidak memuaskan, saya tidak mau belajar lagi	0 (0%)	0 (0%)	4 (13,33%)	26 (86,67%)
Jika ada soal yang sulit maka saya tidak akan mengerjakannya	0 (0%)	2 (6,67%)	6 (20%)	22 (73,33%)
Saya selalu mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru	14 (46,67%)	12 (40%)	4 (13,33%)	0 (0%)
Saya bisa menyelesaikan tugas dengan kemampuan saya sendiri	12 (40%)	15 (50%)	3 (10%)	0 (0%)
Saya tidak pernah mencontoh jawaban milik teman saya karena saya percaya dengan jawaban saya	14 (46,67%)	11 (36,67%)	4 (13,33%)	1 (3,33%)
Dalam mengerjakan tugas saya selalu mencontoh tugas milik teman	1 (3,33%)	2 (6,67%)	10 (33,33%)	17 (56,67%)

Pernyataan	Kategori/Persentase			
	SS	S	J	TP
Saya selalu mengerjakan tugas-tugas setiap harinya yang diberikan oleh guru	14 (46,67%)	14 (46,67%)	2 (6,67%)	0 (0%)
Saya tidak pernah lupa untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru	10 (33,33%)	14 (46,67%)	6 (20%)	0 (0%)
Saya tidak pernah mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu	1 (3,33%)	4 (13,33%)	11 (36,67%)	14 (46,67%)
Saya tidak mudah terpengaruh dengan jawaban milik teman	16 (53,33%)	10 (33,33%)	4 (13,33%)	0 (0%)
Saya yakin dengan giat belajar maka saya akan mendapatkan hasil yang bagus	15 (50%)	13 (43,44%)	2 (6,67%)	0 (0%)
Saya ragu-ragu dalam menjawab soal yang diberikan guru	2 (6,67%)	4 (13,33%)	16 (53,33%)	8 (26,67%)
Saya senang jika mendapat tugas dari guru	9 (30%)	17 (56,67%)	4 (13,33%)	0 (0%)
Saya lebih senang mengerjakan soal yang mudah daripada yang sulit	4 (13,33%)	5 (16,67%)	11 (36,67%)	10 (33,33%)

Analisis Hasil Uji Coba Instrumen

Dalam studi ini, terdapat dua variabel yang diteliti, peran yang dimainkan oleh guru dalam mengelola kelas akan dijadikan sebagai variabel independen (X), sementara motivasi belajar siswa akan menjadi variabel dependen (Y). Sebanyak 30 siswa akan berpartisipasi sebagai subjek dalam penelitian ini.

Sesuai dengan Sugiyono (2019:127), sampel merupakan bagian yang mewakili jumlah dan karakteristik dari populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, sampel yang ditentukan adalah semua siswa yang berada di kelas III dan IV UPT SDN 019 Muara Uwai. Untuk mengukur koefisien korelasi antara peran guru dalam mengelola kelas dan motivasi belajar siswa, peneliti menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*.

Uji Validitas

Prosedur evaluasi untuk menilai keakuratan pengukuran pernyataan dalam kuesioner disebut uji validitas instrumen. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel for Windows. Proses ini bertujuan untuk mengevaluasi setiap pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner. Tabel perbandingan antara nilai uji r_{hitung} dan nilai tabel r_{tabel} digunakan untuk menilai validitas 20 pernyataan tentang peran guru dalam pengelolaan kelas dan 20 pernyataan tentang motivasi belajar siswa. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 35 siswa. Jika nilai uji r_{hitung} melebihi nilai tabel r_{tabel} , dapat disimpulkan bahwa data item tersebut valid. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji validitas, dapat disimpulkan bahwa ke-20 pernyataan tentang peran guru dalam pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa terbukti valid.

Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dianggap memiliki reliabilitas jika ketika digunakan secara berulang untuk mengukur objek yang sama, hasilnya konsisten (Sugiyono, 2019:176). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan aplikasi Microsoft Excel for Windows. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, nilai reliabilitas untuk 20 pernyataan dalam angket pengelolaan kelas adalah 0,845. Sementara itu, untuk 20 pernyataan dalam angket motivasi belajar siswa, juga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,845.

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas, peneliti kemudian mendistribusikan angket final kepada siswa. Data dari angket yang diisi oleh siswa dalam bentuk tanda Checklist (✓) kemudian dikonversi ke dalam format angka.

Uji Prasyarat Analisa Data

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data populasi berasal dari distribusi normal. Dalam penelitian ini, digunakan rumus Kolmogorov Smirnov pada perangkat lunak SPSS Statistic 24 for Windows dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji normalitas disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Statistical analysis known as the One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas	Motivasi Belajar Siswa
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	61.8333	66.5667
	Std. Deviation	8.72208	7.31877
Most Extreme Differences	Absolute	0.159	0.157
	Positive	0.159	0.091
	Negative	-0.122	-0.157
Test Statistic		0.159	0.157
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051 ^c	.057 ^c

Sumber Data: Output IMB Statistic 24

Mengacu pada tabel hasil dari uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal. Hal ini dapat diketahui dari nilai sig variabel pengelolaan kelas dan motivasi belajar yang lebih besar dari 0,05.

Uji Linearitas

Pemeriksaan terhadap linearitas dilaksanakan untuk memverifikasi apakah terdapat keterkaitan linear atau tidak linear antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) menggunakan metode regresi linear. Tahap ini merupakan langkah awal yang harus ditempuh sebelum melakukan analisis data lebih lanjut. Evaluasi linearitas dilakukan melalui penerapan Tes Linearitas menggunakan perangkat lunak SPSS Statistic 24 for Windows dengan mempertimbangkan nilai signifikansi deviation from linearity > 0,05. Hasil dari pengujian linearitas kemudian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas * Motivasi Belajar Siswa	Between Groups	(Combined)	1347.667	19	70.930	0.826	0.656
		Linearity	107.076	1	107.076	1.247	0.290
		Deviation from Linearity	1240.591	18	68.922	0.803	0.671
	Within Groups		858.500	10	85.850		
	Total		2206.167	29			

Sumber Data: Output IMB Statistic 24

Berdasarkan hasil evaluasi linearitas, terlihat bahwa signifikansi hubungan antara variabel pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa adalah 0,671, melebihi nilai signifikansi yang

ditetapkan sebesar 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut menunjukkan adanya pola hubungan linear.

Uji Hipotesis

Pada tahap evaluasi hipotesis, dilakukan penilaian terhadap penerimaan atau penolakan hipotesis yang diajukan. Metode yang digunakan dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik korelasi Pearson Product Moment dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel. Hipotesis yang diajukan dalam pengujian korelasi Pearson Product Moment dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hasil One Sample Test Hipotesis Pertama

Hasil uji One Sample Test menunjukkan bahwa nilai sig diperoleh sebesar $t = 0,000$. Karena nilai sig = 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) dapat ditolak. Skor total peran guru dalam pengelolaan kelas mencapai 1825. Skor kriterium yang ditetapkan adalah 2400. Dengan demikian, peran guru dalam pengelolaan kelas mencapai 0,7604 atau 76,04% dari kriterium yang telah ditetapkan.

Pengelompokan skor peran guru dalam pengelolaan kelas didasarkan pada kriteria persentase berikut ini:

Skor 90% - 100%, "Sangat Tinggi"

Skor 80% - 89%, "Tinggi"

Skor 70% - 79%, "Sedang"

Skor 60% - 69%, "Rendah"

Skor 0% - 59%, "Sangat Rendah"

Berdasarkan evaluasi kriteria yang diinginkan dan melihat hasil perhitungan persentase variabel X sebesar 76%, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pengelolaan kelas di UPT SD Negeri 019 Muara Uwai termasuk dalam kategori tengah.

Hasil One Sample Test Hipotesis kedua

Sig merupakan hasil dari Uji Sampel Tunggal, dengan nilai $t = 0,000$. Dikarenakan $\text{sig} = 0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak. Skor total motivasi belajar siswa yang diperoleh dari penelitian adalah 1997, sehingga skor kriteria adalah 2400. Oleh karena itu, peran guru dalam pengelolaan kelas mencapai 0,8320 atau setara dengan 83,20% dari kriteria yang telah ditetapkan.

Klasifikasi skor peran guru dalam pengelolaan kelas didasarkan pada kriteria persentase yang diusulkan oleh Suharismi Arikunto, yaitu:

90% - 100% = Kategori Sangat Tinggi

80% - 89% = Kategori Tinggi

70% - 79% = Kategori Sedang

69% - 69% = Kategori Rendah

0% - 59% = Kategori Sangat Rendah

Berdasarkan standar yang diinginkan dan melihat hasil perhitungan persentase variabel X sebesar 83%, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada kelas III dan IV di UPT SD Negeri 019 Muara Uwai termasuk dalam kategori tinggi.

Hasil uji korelasi *pearson product moment*

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel di atas, dapat diamati bahwa koefisien korelasi antara peran guru dalam pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa memiliki nilai sebesar 0,350, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,058. Untuk menguji hipotesis, dilakukan perbandingan antara nilai r hitung dan r tabel. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika nilai r hitung melebihi nilai r tabel, maka hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak, dan sebaliknya jika nilai r hitung lebih rendah dari nilai r tabel, maka H1 ditolak dan H0 diterima. Dalam kasus ini, dengan menggunakan tingkat signifikansi alpha sebesar 0,05 (5%), diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361. Berdasarkan hasil pengujian korelasi Pearson Product Moment, ditemukan bahwa nilai r hitung sebesar $0,350 < 0,361$ pada tingkat signifikansi 5%. Oleh karena itu, H1 ditolak dan H0 diterima. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antara peran guru dalam pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa di UPT SD Negeri 019 Muara Uwai.

Setelah melakukan analisis komprehensif, ditemukan bukti yang mengindikasikan adanya keterkaitan antara variabel X (peran guru dalam pengelolaan kelas) dan variabel Y (motivasi belajar). Koefisien korelasi product moment yang dihasilkan adalah 0,350. Dalam kategorisasi hubungan, hal ini dapat diklasifikasikan sebagai hubungan rendah dengan rentang antara 0,20 hingga 0,399.

PEMBAHASAN

Pada penelitian yang dilaksanakan di UPT SD Negeri 019 Muara Uwai, melibatkan partisipasi dua kelas yang terdiri dari kelas III dan IV. Kelas III memiliki jumlah siswa sebanyak 13 orang, sedangkan kelas IV terdiri dari 17 siswa, menghasilkan total keseluruhan sebanyak 30 siswa. Penelitian ini menggunakan metode survei yang melibatkan proses pengisian kuesioner sebagai langkah untuk menghimpun informasi terkait peran pendidik dalam mengelola kelas dan tingkat motivasi belajar yang dialami siswa.

Penggunaan metode kuesioner, terdapat empat pilihan respons yang digunakan. Untuk mengukur minat membaca, terdapat empat opsi respons yang mencakup "sangat setuju," "setuju," "tidak setuju," dan "sangat tidak setuju." Dalam penilaian skala pengelolaan kelas dan motivasi belajar, terdapat empat opsi respons dengan rentang skor antara 1 hingga 4. Skor 4 menunjukkan "sangat setuju," skor 3 menunjukkan "setuju," skor 2 menunjukkan "tidak setuju," dan skor 1 menunjukkan "sangat tidak setuju" untuk pernyataan positif. Sebaliknya, untuk pernyataan negatif, penilaian skor dilakukan dengan cara yang berkebalikan, yaitu skor 1 untuk "sangat setuju," skor 2 untuk "setuju," skor 3 untuk "tidak setuju," dan skor 4 untuk "sangat tidak setuju." Total angket pengelolaan kelas dan motivasi belajar terdiri dari 40 pertanyaan yang diberikan kepada 30 siswa

Peran guru dalam pengelolaan kelas pada kelas III dan IV di UPT SDN 019 Muara Uwai

Peran pendidik memiliki peranan yang penting dalam mencapai kesuksesan proses pembelajaran. Kesuksesan pembelajaran dapat diperoleh ketika pendidik memiliki keterampilan dalam mengatur kelas dengan baik, karena kelas yang teratur dan terkelola dengan baik akan menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, memungkinkan siswa untuk memahami dan mengikuti materi yang disampaikan oleh pendidik, serta meningkatkan prestasi belajar mereka.

Dalam konteks pentingnya peran seorang guru, maka guru perlu memiliki beragam keterampilan yang melampaui aspek akademik. Selain memiliki keahlian akademik, seorang guru juga harus memiliki kemampuan untuk mendorong peserta didik untuk mengembangkan minat belajar yang kuat, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada peningkatan prestasi dan pencapaian cita-cita siswa.

Manajemen kelas merupakan sebuah tugas yang memerlukan keahlian profesional. Ketika berinteraksi dalam proses pembelajaran, Seorang pendidik sebagai fasilitator akan berusaha dengan sepenuh hati menggunakan kemampuan dan keahliannya agar siswa dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Maka dibutuhkanlah keahlian manajemen yang efisien dari seorang pendidik guna menciptakan suasana yang optimal di dalam ruang kelas dan menjalankan tugas-tugasnya dengan kompeten.

Hasil penelitian yang dilakukan di UPT SD Negeri 019 Muara Uwai menunjukkan bahwa peran guru kelas III dan IV dalam manajemen kelas telah mencapai tingkat yang memadai. Namun, terdapat beberapa aspek yang belum optimal dari 5 indikator yang peneliti gunakan untuk mengukur tingkat peran guru dalam mengelola kelas terutama pada indikator memusatkan perhatian kelompok yaitu pada indikator memusatkan perhatian kelompok dalam hal variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi guru cenderung menggunakan metode ceramah pada saat mengajar. Selain itu, penggunaan media dan alat peraga pembelajaran yang menarik juga jarang dilakukan oleh guru. Faktor-faktor yang memengaruhi situasi tersebut meliputi usia guru yang relatif tua dan kurangnya pembaruan terhadap model dan metode pembelajaran yang baru. Selain itu kurangnya fasilitas dari sekolah juga menjadi pemicu guru sangat jarang menggunakan media maupun alat peraga pada saat proses belajar mengajar. Fakta ini dapat terkonfirmasi melalui analisis deskriptif yang mengungkapkan skor kriteria variabel peran guru dalam manajemen kelas sebesar 0,7604 atau setara dengan 76,04% Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dapat disimpulkan bahwa peran pendidik dalam mengelola kelas berada pada kategori yang modera.

Motivasi belajar siswa UPT SD Negeri 019 Muara Uwai

Semangat belajar merupakan suatu dorongan yang timbul dalam diri siswa, baik secara sadar maupun tidak sadar, ketika mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan dan mengubah perilaku mereka. Menurut penelitian Iskandar yang dikutip oleh (Lesi et al., 2019), motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan internal yang mendorong individu untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman mereka.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di UPT SD Negeri 019 Muara Uwai, terlihat bahwa motivasi belajar siswa di kelas III dan IV secara umum sudah mencapai tingkat yang memuaskan seperti siswa yang tekun mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menghadapi segala kepayahan dan mampu belajar sendiri serta yakin dengan hal-hal yang diyakininya dalam belajar. Hal ini terungkap dari analisis data yang menghasilkan skor kriteria variabel peran pendidik dalam mengelola kelas sebesar 0,8320 atau 83,20% dari kriteria yang ditetapkan, menunjukkan bahwa peran pendidik dalam mengelola kelas masuk dalam kategori yang tinggi.

Korelasi Antara Peran Guru dalam Mengelola Kelas dan Motivasi Belajar Siswa di UPT SD Negeri 019 Muara Uwai.

Peran guru dalam mengelola kelas tidak terbatas pada pengaturan fisik ruangan kelas, tetapi juga melibatkan pendekatan komunikasi antara guru dan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu memiliki keterampilan manajemen yang baik dalam mengelola kelas agar suasana pembelajaran tetap kondusif. Hal ini akan meningkatkan kepuasan dan dedikasi siswa dalam proses pembelajaran di kelas, serta membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran mereka dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di UPT SD Negeri 019 Muara Uwai, ditemukan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara peran pendidik dalam mengelola kelas dengan motivasi belajar siswa. Temuan ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,058, yang melebihi ambang batas yang ditetapkan sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H1) ditolak dan hipotesis nol (H0) diterima. Selain itu, terdapat tingkat korelasi

sebesar 0,350 antara peran pendidik dalam mengelola kelas dan motivasi belajar siswa, yang menunjukkan hubungan yang rendah antara kedua variabel tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hasil penelitian bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran guru dalam pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa di UPT SD Negeri 019 Muara Uwai. Peran guru dalam pengelolaan kelas III dan IV di UPT SD Negeri 019 Muara Uwai berdasarkan Output IMB Statistic 24 diperoleh nilai sig (2-tailed) yaitu 0,000. Karena nilai sig = 0,000 < α = 0,05, maka H_0 ditolak. Hasil deskripsi peran guru dalam pengelolaan kelas adalah 0,7604 atau 76,04% dari kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pengelolaan kelas di UPT SD Negeri 019 Muara Uwai termasuk kategori sedang.

Motivasi belajar siswa Kelas III dan IV di UPT SD Negeri 019 Muara Uwai berdasarkan Output IMB Statistic 24 diperoleh nilai sig (2-tailed) yaitu 0,000. Karena nilai sig = 0,000 < α = 0,05, maka H_0 ditolak. Hasil deskripsi motivasi belajar siswa adalah 0,832 atau 83,20% dari kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pengelolaan kelas di UPT SD Negeri 019 Muara Uwai termasuk kategori tinggi.

Peran guru dalam pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa kelas III dan IV di UPT SD Negeri 019 Muara Uwai tidak terdapat hubungan yang signifikan. Hal tersebut berdasarkan Output IMB SPSS Statistik 24 diperoleh sig (2-tailed) yaitu 0,058. Karena nilai sig = 0,058 > α = 0,05, maka H_1 ditolak.

REFERENSI

- Arianti, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12(2)
- Azman, Z. (2020). *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran*. 2(2).
- Buchari, A. (2018). Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Pendahuluan. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2)
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2)
- Erwinsyah, A. (2017). *Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar*. 5.
- Fatimah Kadir, S. (2014). Keterampilan Mengelola Kelas dan Implementasinya dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Al-Ta'dib*, 7(2)
- Fatimah, Sari, R., & Dwi, K. (2018). Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2)
- Hakim, M. I., Zaini, M., Program, M., Pendidikan, S., Islam, A., & Kelas, P. (2022). Peran Guru PAI Dalam Pengelolaan Kelas yang Aktif, Efektif, dan Menyenangkan. *Jurnal Kependidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(2).
- Jember, I. (2017). *Pendahuluan strategi pengelolaan kelas yang baik dan Keberhasilan pembelajaran dalam dapat diimplementasikan sesuai situasi kelas salah satu faktorannya Guru memiliki andil*
- Kusuma, Y. Y., Kelas, P., & Pelajaran tematik, M. (2020). *Analisis Kesiapan Guru Kelas Dalam Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Tematik Di SD Pahlawan*. 3(2)
- Lesi, A., Gita, F., Koryati, D., & Jaenudin, R. (2019). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Program Lintas Minat Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 16 Palembang. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 6(1),
- Maryam, M. (2016). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2)
- Maylitha, E., Parameswara, Marsanda, C., Iskandar, Mochammad, F., & Farhan, M. (2023). *Peran Keterampilan Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. 05(02)
- Mulyasidhi, G., Haq, M. S., Pendidikan, M., Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (2021).

Manajemen Kelas dalam Kegiatan Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19.

- Mutiaramses, Neviyarni, & Irda, M. (2021). *Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 06
- Nasrah, & Muafiah, A. (2020). *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 03(2), 207–213.
- Nur, I. (2020). Peranan Guru Profesional dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1)
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, November
- Rosidah. (2018). Strategi Pengelolaan Kelas Efektif dan Efisien dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 1(2)
- Saptono, Y. (2016). Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1)
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta. Bandung. In *Alfabeta: Vol. Bandung*.
- Suharni, P. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1)
- Sumar, W. T. (2020). Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Memberikan Pendidikan Dan Pengajaran Baik Secara Formal Maupun Non Formal (*Aziz*, 1(4)
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, Siti, K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2)
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Peserta Didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1)